

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Situs Batu Kuda memiliki nilai-nilai wisata ziarah diantaranya nilai kekeramatan, nilai kesucian, nilai kesakralan, nilai religius, nilai spiritual dan nilai historis. Nilai kekeramatan yang ada di Situs Batu Kuda dapat dilihat dari; (1) adanya efek magis para keramat ghaib yang dirasakan oleh pengunjung saat melakukan kegiatan ziarahnya, (2) adanya panggilan berupa “undangan” dari keramat ghaib yang mempengaruhi pengunjung untuk berkunjung kembali ke situs, (3) adanya kekuatan ghaib yang diyakini bersumber dari para keramat ghaib yang mendiami situs, (4) dan, karena Situs Batu Kuda sendiri merupakan tempat berkumpulnya keramat ghaib dari para wali yang kerap melakukan perkumpulan semacam rapat pada hari Senin dan Kamis di Situs Batu Kuda.

Nilai kesucian yang ada di Situs Batu Kuda diantaranya karena; (1) situs tersebut merupakan petilasan dari Prabu Layang Kusuma yang termasyur sebagai raja penganut Islam yang suci, (2) situs tersebut memiliki kedudukan yang tinggi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan wisata ziarah, (3) dan, karena adanya upaya untuk menjaga kebersihan serta keberadaan dari Situs Batu Kuda itu sendiri.

Nilai kesakralan yang ada di Situs Batu dapat dilihat dari; (1) adanya sikap melindungi dan menghormati situs bukan hanya oleh pengunjung namun juga oleh berbagai pihak, (2) adanya aturan khusus yang disebut dengan “*pamali*”, (3) serta, adanya kehadiran Tuhan yang dapat dirasakan oleh pengunjung sehingga nuansa kesakralan terasa nyata.

Nilai religius yang ada di Situs Batu Kuda dapat dilihat dari; (1) adanya praktek keagamaan yang dilakukan pengunjung di situs (*wirid, dzikir, tafakur, tirakat, rekes, dan meditasi*), (2) serta, adanya peran juru kunci situs sebagai perantara untuk menyampaikan keinginan pengunjung kepada kepercayaan.

Nilai spiritual yang ada di Situs Batu Kuda dapat dilihat dari; (1) adanya keinginan pengunjung untuk merubah perilaku buruknya dengan cara berkunjung ke situs dan melakukan kegiatan ziarah, (2) adanya titik air yang di sebut dengan “*air*

keramat” yang salah satu fungsinya untuk kebutuhan spiritual, (3) juga, karena adanya penemuan spiritual yang dirasakan pengunjung sehingga pengunjung merasa kebutuhan spiritualnya dapat ditemukan di Situs Batu Kuda.

Dan, nilai lain yang dimiliki Situs Batu Kuda yaitu nilai historis dimana nilai historis tersebut diantaranya; (1) karena Situs Batu Kuda memiliki cerita legenda tersendiri yakni Situs Batu Kuda merupakan petilasan dari Prabu Layang Kusuma dan petilasan tersebut memiliki keterkaitan dengan sejarah perjalanan sesepuh sunda pada zaman dahulu, (2) serta, karena Situs Batu Kuda memiliki nilai pelajaran yang dapat diambil yang bersumber dari cerita legenda dan sejarah yang dimilikinya.

Nilai-nilai wisata ziarah yang dimiliki Situs Batu Kuda pada akhirnya mampu membangun nilai personal pengunjung wisata ziarah berdasarkan dari hasil wisata ziarah yang mereka dapatkan masing-masing, baik hasil wisata ziarah berupa fisik maupun perasaan yang mereka dapatkan. Hasil wisata ziarah yang di dapatkan oleh personal pengunjung tersebut diantaranya; (1) ketenangan batin, (2) spiritualitas yang meningkat, (3) rasa cinta terhadap ajaran leluhur yang meningkat, (4) mendapatkan kesehatan jasmani, (5) keterbukaan pola pikir dan mendapatkan gambaran spiritual, (6) pengunjung menjadi semakin mencintai kebesaran Tuhan, (7) pengunjung menjadi lebih ringan dalam melakukan suatu kebaikan baik saat kegiatan wisata ziarah dilakukan maupun dalam kesehariannya, (8) dan pengunjung menjadi pribadi yang menyayangi sesama makhluk.

Hasil dari wisata ziarah pengunjung tersebut selain membangun nilai personal pengunjung juga dinilai penting karena mampu mempengaruhi personal kehidupan sehari-hari dari para pengunjung itu sendiri, seperti nilai personal “keterbukaan pola pikir” yang mempengaruhi kegiatan sehari hari salah satu pengunjung yang berprofesi sebagai pengajar kesenian, nilai personal “ketenangan batin” yang diperlukan oleh sebagian pengunjung dan cukup mempengaruhi kehidupannya karena ketenangan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap orang, nilai personal “spiritualitas dan rasa cinta terhadap ajaran leluhur yang meningkat” yang juga mempengaruhi beberapa pengunjung dalam kesehariannya karena spiritualitas yang meningkat mampu merubah karakter dan sikap pengunjung menjadi karakter dan sikap yang lebih

baik lagi dari sebelumnya sehingga pengunjung dapat mudah menjalankan kehidupannya, nilai personal “kesehatan jasmani” yang juga mempengaruhi kehidupan pengunjung karena kesehatan merupakan salah satu bagian dari 3 pokok hal untuk mencapai kebahagiaan hidup, nilai personal “semakin mencintai kebesaran Tuhan” yang juga berkorelasi dengan tingkat keimanan pengunjung dengan Tuhan yang semakin meningkat pula dalam kesehariannya, serta nilai personal “keringanan dalam berbuat kebaikan dan semakin menyayangi sesama makhluk” juga memberikan pengaruh tersendiri bagi kehidupan pengunjung.

Hasil dari wisata ziarah di Situs Batu Kuda yang berpengaruh bagi kehidupan personal pengunjung menjadikan kegiatan wisata ziarah yang dilakukan oleh pengunjung di Situs Batu Kuda menjadi suatu kegiatan yang penting dan bermakna dari pada kegiatan wisata umum biasanya yang hanya sekedar untuk hiburan semata. Arti penting dan bermakna dari kegiatan wisata ziarah tersebut tercermin dari pencarian spiritual yang dilakukan oleh pengunjung hingga salah satu pengunjung melakukan kegiatan tirakat sampai menemukan suatu jawaban yang sangat berarti yang merubah karakter dan membangun nilai personal tersendiri baginya. Kondisi ini memiliki kesesuaian dengan teori wisata ziarah yang diungkapkan oleh Cohen dan RinschedeCohen dan Rinschede dalam (Bleie, 2003) dimana wisata ziarah sendiri merupakan bentuk utama dari wisata religi (baik local dan asing) yang saat ini keberadaannya tengah mengalami kekurangan perhatian baik dalam kebijakan maupun pembangunannya. Namun, meski kurang diperhatikan, Cohen dan Rinschede menjelaskan bahwa pencarian spiritual para peziarah cenderung lebih mendalam jika dibandingkan dengan perjalanan wisata pada wisatawan umum lainnya yang sekedar untuk mencari kesenangan semata. Pendapat Cohen dan Rinschede juga didukung oleh (Jafari & Xiao, 2016) dalam Ensiklopedia Pariwisata, yang menyebutkan bahwa wisata ziarah yang disebut dengan “perjalanan suci” merupakan wisata yang lebih serius, bermakna dan transformatif dari sekedar kegiatan pada waktu senggang biasanya. Spiritualitas yang meningkat sebagai salah satu nilai personal pengunjung wisata ziarah Situs Batu Kuda yang didapatkan dari kegiatan rutusnya ke Situs Batu Kuda juga memiliki kesesuaian dengan teori (Junaidi, 2014), dimana menurutnya wisata ziarah

sendiri merupakan sebuah praktik religius yang dimaksudkan untuk membangun spiritualitas umat dimana kegiatannya saat ini sudah menjadi sebuah rutinitas bagi setiap orang, serta merupakan gejala kompleks dan umum yang mencangkup berbagai dimensi kehidupan. Selain itu, ketenangan batin yang terbangun dari nilai-nilai wisata ziarah dan kegiatan wisata ziarah pengunjung yang dilakukan di Situs Batu Kuda juga memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Pendit dalam (Sari E. D., 2017), dimana wisata ziarah sendiri merupakan jenis wisata yang berkenaan dengan agama, keyakinan atau adat istiadat dalam masyarakat yang dilakukan secara rombongan atau perorangan ke tempat-tempat suci, seperti makam orang-orang suci, makam orang-orang terkenal, dan atau makam para pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dikeramatkan, serta ke tempat-tempat bersejarah dengan tujuan untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan, dan ketentraman. Kemudian, kesesuaian lainnya dengan hasil wisata ziarah pengunjung yang didapatkan di Situs Batu Kuda yakni memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh (Biroli, Kartono, & Argyo, 2015) dimana menurutnya wisata ziarah merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan ibadah pada suatu agama tertentu atau sering pula berkenaan dengan adat istiadat dan sejarah, dimana tempat wisata yang dituju merupakan tempat-tempat suci yang disakralkan seperti makam nabi, pemimpin besar, tokoh masyarakat, wali dan tempat-tempat keramat yang merupakan tempat peninggalan sejarah keagamaan lainnya. Dan Situs Batu Kuda sendiri adalah lokasi wisata ziarah yang merupakan tempat suci yang disakralkan serta merupakan tempat keramat yang memiliki makna peninggalan sejarah tersendiri. Kesesuaian hasil wisata ziarah di Situs Batu Kuda dengan beberapa teori wisata ziarah lain mengindikasikan adanya keterkaitan antara kebutuhan pengunjung yang berwisata ke Situs Batu Kuda dengan beberapa filosofi wisata ziarah itu sendiri, yang mana keterkaitan tersebut mencirikan bahwa kegiatan wisata ziarah yang dilakukan oleh pengunjung semata mata untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan spiritual, ketenangan batin dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai nilai wisata ziarah sendiri yang dimiliki Situs Batu Kuda dinilai dapat membangun nilai

personal pengunjung yang berwisata ziarah ke situs tersebut berdasarkan pada hasil wisata ziarah yang didapatkan oleh pengunjung itu sendiri yang juga dianggap penting dan berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan permasalahan jumlah kunjungan pengunjung wisata ziarah yang menurun maka peneliti menyarankan agar pengelola dapat meningkatkan kembali jumlah kunjungan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu melakukan promosi di media sosial maupun pembuatan website, dengan menjadikan nilai-nilai wisata ziarah yang ada di Situs Batu Kuda Gunung Manglayang sebagai daya tarik utama dalam promosinya. Selain untuk menarik kembali minat pengunjung, hal tersebut secara tidak langsung dapat meluaskan informasi mengenai wisata ziarah di Situs Batu Kuda Gunung Manglayang itu sendiri jika informasi wisata ziarah tersebut dapat diakses dengan mudah.